

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUTIONAL, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

**MARGARETH NATASYA<sup>1</sup>**

**SUGENG RIYADI<sup>2</sup>**

*E-mail* : [natasyamarmar@gmail.com](mailto:natasyamarmar@gmail.com)<sup>1</sup> ; [sugengriyadi.ubl@gmail.com](mailto:sugengriyadi.ubl@gmail.com)<sup>2</sup>

*AKUNTANSI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur*

**ABSTRACT**

*Tax Avoidance is tax avoidance that exploits loopholes contained in tax laws that are legal. This study aims to examine the effect of Profitability, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, and Audit Committee towards Tax Avoidance. The population in this research is automotive sector companies and components listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Sample selection technique used is nonprobability sampling method that is purposive sampling technique. The number of samples in the study were 7 company samples from 9 automotive and component companies for 5 periods. Based on the results of this study indicate that Profitability, Proportion of Independent Commissioner and Audit Committee have no effect on Tax Avoidance, while Institutional Ownership significantly influence Tax Avoidance by automotive sector companies and components listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2016.*

**Keywords:** *Profitability, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, and Audit Committee, Tax Avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Ditahun 2013 terjadi penghindaran pajak (Tax Avoidance) yang dilakukan oleh PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN). Kasus PT. Toyota Motor ini terjadi karena pemisahan perusahaan perakitan mobil (manufacturing) pada bendera TMMIN, sedangkan bagian distribusi dan pemasaran di bawah bendera TAM. Mobil-mobil tersebut yang diproduksi oleh TMMIN dijual dulu kepada TAM, kemudian oleh TAM dijual kepada Auto 2000. Dari Auto 2000, mobil-mobil tersebut dijual kepada konsumen. Karena pemisahan ini, menyebabkan penurunan gross margin sebesar 7 persen yang seharusnya jika digabungkan akan mendapatkan gross margin sebesar 14 persen. Hal ini membuat Dirjen Pajak mempertanyakan kemana saja larinya 7 persen dari gross margin ini. Riset yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tarif penurunan pajak pada UU No.36 tahun 2008 sebesar 25 persen dan untuk menaikkan tariff pajak menggunakan tarif pajak UU No.17 tahun 2000 sebesar 30 persen. Ini menggunakan laporan keuangan pada beberapa perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Padatnya aktivitas ekspor-impor pada PT. Toyota Motor dalam satu hari itu saja menunjukkan pasifnya skala pada produksi perusahaan multinasional ini. Pada dua hari sebelum pengiriman Trans Future bersandar di Tanjung Priok, pada akhir bulan Januari lalu, PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia mengumumkan bahwa kinerja ekspor pada mobil utuh tersebut atau completely built up (CBU) mereka pada tahun lalu,

jumlahnya mencatat rekor yaitu lebih dari 118 ribu unit. Jumlah ini setara dengan 70 persen total ekspor kendaraan dari Indonesia tahun lalu. (www.Tempo.co)

Banyak faktor yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan Pratik *tax avoidance*, diantaranya *Good Corporate Governance (GCG)*, profitabilitas, kepemilikan institutional, dan lain-lain. Profitabilitas ini merupakan kemampuan pada suatu perusahaan agar memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu agar profitnya bertambah. Pengertian yang sama disampaikan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dalam Ifanda (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan agar menghasilkan dan meningkatkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Menurut Ifanda (2016), Probabilitas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi suatu profitabilitas dengan menggunakan ROA maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Sesuai dengan Teori Agensi, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan agar memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang juga disampaikan oleh Kurniasih dan Sari (2013) dalam Ifanda (2016).

Menurut Ifanda (2016), Probabilitas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan *tax avoidance*. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi probabilitas dengan menggunakan ROA maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Oleh karena itu, rumusan hipotesis pertama yang dapat diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap *Tax Avoidance***

Sesuai dengan Teori Agensi, kepemilikan manajemen merupakan saham yang harus dimiliki oleh manajemen dengan harapan seorang manajer akan memberlakukan sesuai keinginan pemilik guna memotivasi kinerja manajer (Marpaung, 2014). Kepemilikan institutional akan cenderung membuat manajer membuat pertimbangan tentang kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan. Dengan meningkatkan jumlah kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* kan semakin rendah.

Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan institutional dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Pramuditio (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* . oleh karena itu, rumusan hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen**

Sesuai dengan Teori Agensi, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terfokus dengan manajemen, serta anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali harus bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang agar dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi keuntungan pada perusahaan. Peran dewan komisaris dalam satu perusahaan lebih menekankan pada fungsi memonitoring dari implementasi sebuah kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisirkan suatu permasalahan agensi dan

memonitoring yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Merlythalia (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance* .

hal ini dikarenakan apabila semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris independen serta pada dewan komisaris, maka semakin baik pula mereka bisa memenuhi peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif (Purwaningtyas, 2011 dalam Merlythalia, 2016). Oleh karena itu, rumusan hipotesis keempat yang dapat diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Komite Audit**

Sesuai dengan Teosi Agensi, komite audit merupakan komite bentukan dewan komisaris yang tanggung jawabnya kepada dewan komisaris. Komite audit juga membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses mengolah informasi keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. (Suaryana, 2006 dalam Putra, 2015). Sejak direkomendasikannya *Good Corporate Governance* di BEI tahun 2000, komite audit (*audit committee*) telah menjadi elemen umum dalam bentuk susunan corporate governance perusahaan public (Pohan, 2008 dalam Swingly, 2015).

Menurut pernyataan Swingly dan Sukarta (2015) bahwa komite audit berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, dikarenakan jika jumlah *audit committee* dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh BEI yang mengharuskan minimal terdapat tiga orang, maka akan berakibat meningkatkan suatu tindakan pada manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Oleh karena itu, rumusan hipotesis kelima yang dapat diajukan adalah :

H<sub>4</sub> : Komite Audit berepengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah sebuah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di *list* Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Jumlah populasi adalah perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di *list* Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan metode *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 7 sampel perusahaan dari 9 perusahaan sektor otomotif dan komponen selama 5 periode. Sebagian besar perusahaan multinasioanl di Indonesia adalah perusahaan yang beregrak di subsector otomotif dan komponen.

**Tabel 3.1**

### **Proses Pengumpulan Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah (Perusahaan)</b>
1	Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang menyajikan secara lengkap laporan keuangannya.	9

2	Perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 yang tidak menggunakan mata uang rupiah (IDR) pada periode 2011-2016	(2)
	Jumlah perusahaan yang tersedia untuk dijadikan sampel	7

Sumber : IDX Statistik yang diolah penulis

## Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen *tax avoidance*. *Tax avoidance* yang tinggi dan stabil menunjukkan bahwa karakter eksekutif yang memengaruhi positif *tax avoidance* tersebut dan sebaliknya. Model pada pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan rumus Tarif pajak efektif dapat dihitung dengan cara membagi total pada beban pajak perusahaan dengan laba pada sebelum pajak penghasilan, sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Pranata, Puspa dan Herawati, 2014 dalam pratiwi, 2016)

### Variabel Independen

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan agar memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Laba setelah pajak pada perusahaan sangat mencerminkan probabilitas dalam penelitian ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Halim, 2009 dalam Annisa Fadila, 2015)

#### 2. Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institutional akan diukur menggunakan skala rasio melalui pembagian antara total saham manajer dengan total saham beredar badan usaha. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institutional} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Intuisi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Sumber : Pramuditio (2015)

### 3. Proporsi Komisaris Independen

pengukuran variabel komisaris independen menggunakan persentase komisaris independen yang terdapat dalam suatu perusahaan. Proporsi komisaris independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$\text{PKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}}$$

Sumber : Kurniasih (2013)

### 4. Komite Audit

Komite audit menurut Surya dan Yustiavanda (2006) merupakan suatu kegiatan yang beranggotaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan mengenai pengolahan perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan komite audit. Komite audit dalam penelitian diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit Pada Laporan Keuangan}$$

Sumber: (Pohan, 2008 dalam Swingly, 2015)

## PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Dari hasil output dimana uji normalitas dapat dilakukan secara keseluruhan dengan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu (0,407>0,05), sehingga diperoleh bahwa data menunjukkan berdistribusi normal dan data layak dipergunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Hasil Pengujian terlihat menunjukkan *Variabel Inflator Factor* (VIF) yaitu Profitabilitas ( $X_1$ ) adalah 1,092, Kepemilikan Institutional ( $X_2$ ) adalah 1,099, Proporsi Komisaris Independen ( $X_3$ ) adalah 1,159, Komite Audit ( $X_4$ ) adalah 1,205, dan hasil *Tolerance* Profitabilitas ( $X_1$ ) adalah 0,916, Kepemilikan Institutional ( $X_2$ ) adalah 0,910, Proporsi Komisaris Independen ( $X_3$ ) adalah 0,863, Komite Audit ( $X_4$ ) adalah 0,830. Hal ini menyatakan bahwa suatu antar variabel independen tidak ada hubungan yang kuat dengan satu sama lain maka dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

dilihat hasil bahwa kolerasi *spearman rho* antara profitabilitas dengan *tax avoidance* adalah 0,073, kolerasi *spearman rho* antara kepemilikan institutional dengan *tax avoidance* adalah 0,094, kolerasi *spearman rho* antara proporsi komisaris independen dengan *tax avoidance* adalah 0,341, kolerasi *spearman rho* antara komite audit dengan *tax avoidance* adalah 0,673. Semua ini signifikansi lebih besar dari 0,05,

sehingga dapat dinyatakan bila tidak ada yang terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi ini dapat layak dipergunakan.

### Uji Autokolerasi

Berdasarkan nilai Run Test dapat dilihat pada Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar (0,645>0,05), hasil nilai uji *run test* tersebut menyatakan lebih besar daripada tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ), maka tidak terdapat masalah autokolerasi pada data penelitian ini. Dengan demikian data dari penelitian yang digunakan tidak terjadi autokolerasi (Ghozali,2013).

### Analisis Regresi Linear Berganda

- a. Nilai konstanta sebesar 0,744; artinya jika Profitabilitas ( $X_1$ ), Kepemilikan Institutional ( $X_2$ ), Proporsi Komisaris Independen ( $X_3$ ), Komite Audit ( $X_4$ ), nilainya adalah 0, maka *Tax Avoidance* (Y) nilainya adalah 0,744.
- b. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai negatif, yaitu -0,039; artinya bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,039. Koefisien ini bernilai negatif yang artinya terjadi suatu pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila profitabilitas ( $X_1$ ) naik maka *Tax Avoidance* (Y) dapat turun, begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institutional ( $X_2$ ) bernilai positif, yaitu 0,006; artinya bahwa setiap peningkatan kepemilikan institutional sebesar 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,006. Koefisien ini bernilai positif yang artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila kepemilikan institutional ( $X_2$ ) naik maka *Tax Avoidance* (Y) dapat naik, begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel proporsi komisaris independen ( $X_3$ ) bernilai negatif, yaitu -0,464; artinya bahwa setiap peningkatan proporsi komisaris independen sebesar 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,464. Koefisien ini bernilai negatif yang artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila proporsi komisaris independen ( $X_3$ ) naik maka *Tax Avoidance* (Y) dapat turun, begitu juga sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi variabel komite audit ( $X_4$ ) bernilai negatif, yaitu -0,108; artinya bahwa setiap peningkatan komite audit sebesar 1, maka *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0,108. Koefisien ini bernilai negatif yang artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila komite audit ( $X_4$ ) naik maka *Tax Avoidance* (Y) dapat turun, begitu juga sebaliknya.

### Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan *ouput* SPSS pada tabel 4.12 diatas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,460 atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa 46% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, kepemilikan institutional, proporsi komisaris independen, dan komite audit sedangkan sisanya dari itu sebesar  $(100\% - 46\%) = 54\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diteliti dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Government (GCG)*, *leverage*, kompensasi kerugian fiskal, koneksi politik, dan faktor lainnya.

## Pengujian Secara Parsial (Uji t)

**Tabel 1: Uji Secara Parsial  
Pengujian Secara Parsial (Uji T)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,744	2,151		,346	,735
	Profitabilitas	-,039	,024	-,296	-1,635	,124
	Kepemilikan institutional	,006	,001	,775	4,270	,001
	Proporsi Komisaris Independen	-,464	,729	-,119	-,638	,534
	Komite Audit	-,108	,660	-,031	-,164	,872

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil data diolah dengan menggunakan SPSS 19.0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.10 diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ )  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,039 jadi  $t_{hitung} -0,039 < t_{tabel} -2,04227$  dan memiliki nilai sig. 0,124 ( $0,124 > 0,05$ ) sehingga hal ini bisa dinyatakan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak, artinya secara parsial dikatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_1$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
2. Variabel Kepemilikan Institutional ( $x_2$ )  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,006 jadi  $t_{hitung} 0,006 < t_{tabel} -2,04227$  dan memiliki nilai sig. 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga hal ini bisa dinyatakan bahwa  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, artinya secara parsial dikatakan Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_2$  : Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. Variabel Proporsi Komisaris Independen ( $X_3$ )  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,464 jadi  $t_{hitung} -0,464 < t_{tabel} -2,04227$  dan memiliki nilai sig. 0,534 ( $0,534 > 0,05$ ) sehingga hal ini bisa dinyatakan bahwa  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak, artinya secara parsial dikatakan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_3$  : Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
4. Variabel Komite Audit ( $X_4$ )  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,108 jadi  $t_{hitung} -0,108 < t_{tabel} -2,04227$  dan memiliki nilai sig. 0,872 ( $0,872 > 0,05$ ) sehingga hal ini bisa dinyatakan bahwa  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak, artinya secara parsial dikatakan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.  
 $H_4$  : Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

## Pengujian Secara Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 2 : Uji Kelayakan Model  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,789	4	9,947	4,841	,012 <sup>a</sup>
	Residual	28,769	14	2,055		
	Total	68,559	18			

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan institutional, Probabilitas, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi. Interpretasi atas *output* ANOVA (Uji F) pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut, Sig. output diketahui sebesar 0,012. Karena Sig output (0,012) < Sig. a (0,05), maka kesimpulannya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## SIMPULAN

Hasil analisis dan pengujian hipotesa dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variabel Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Variabel Proporsi Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro. **(Buku)**
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. **(Buku)**
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media. **(Buku)**
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 mengenai Pajak penghasilan*. Jakarta. **(Buku)**
- Ifanda, Bily Al. 2016. *Analisis Pengaruh Probabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal, terhadap Tax Avoidance*. Skripsi Universitas Bandar Lampung, 2016. **(Jurnal)**
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Probabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 2. **(Jurnal)**
- Merlythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lasmana. 2016. *Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Kepemilikna Institutional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2, Juli 2016. **(Jurnal)**
- Pramuditio, Barata Wiryo. 2015. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13 No. 3, Desember 2015. **(Jurnal)**

Pranata, F. Mashudi, Puspa, D.F dan Herawati. 2014. *Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Padang: Universitas Bung Hatta. **(Jurnal)**

Swingly, Calvin dan I made Sukartha. 2015. *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 10 No. 1, 2015. **(Jurnal)**

<http://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim>. Diakses tanggal 01 Februari 2018. **(WEB)**